



Pengembangan Industri UMKM Batik Berbasis Digital di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta

Ipung Juniyanti^{1,2*}, Rifka Pratiwi^{1,2}, Altha Nurzafira Melin Pisyam^{1,3}, Hafa Mey Engrila^{1,3}, Trina Dhiya Asmasuci^{1,3}, Syifa Rifda Sayyidah^{1,4}

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Universitas Gadjah Mada, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding email: ipungjuni02@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 12 Januari 2025; Revisi: 4 Februari 2025; Diterima: 14 Februari 2025

Publikasi: 25 Maret 2025 ; Periode Terbit: Maret 2025

Doi: xxxx

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. UKM diatur dalam UU No. 20 tentang Mikro dan UKM Tahun 2008. UMKM adalah badan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dapat dikelola oleh orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan afiliasi atau anak perusahaan dari perusahaan besar dan yang kekayaan bersih atau omzet tahunannya sebagai hasil tidak melebihi batas yang ditetapkan undang-undang (UU RI) No. 20 Tahun 2008. Penelitian ini menggunakan kualitatif karena pengembangan UMKM merupakan kegiatan yang memiliki makna budaya hasil dari para pengrajin yang bersifat turun temurun pada industri batik. Data yang digunakan untuk mendapatkan Peta Digital yaitu data BPS Kecamatan Laweyan tahun 2016, dan shp administrasi Kecamatan Laweyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran industri batik di Kecamatan Laweyan lokasi batik satu dengan yang lainnya berdekatan dan memiliki pola persebaran lokasi industri mengelompok. Peta digital yang telah disediakan berisikan informasi seperti foto, alamat dan nomor telepon yang bisa dihubungi pada tiap-tiap titik lokasi UMKM Batik. Selain itu juga bisa melihat berapa *rating* pada tiap UMKM batik tersebut sehingga bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk mengunjungi UMKM batik yang ada di Kecamatan Laweyan tersebut.

Kata Kunci: *UMKM, Laweyan, Batik, Peta Digital.*

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. UKM diatur dalam UU No. 20 tentang Mikro dan UKM Tahun

2008. UMKM adalah badan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dapat dikelola oleh orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan afiliasi atau anak perusahaan dari perusahaan besar dan yang kekayaan bersih atau omzet tahunannya sebagai hasil tidak melebihi batas yang ditetapkan undang-undang (UU RI) No. 20 Tahun 2008. Meski mengalami resesi ekonomi, sektor UMKM tetap memberikan kontribusi penting bagi stabilitas perekonomian nasional. Selama krisis ekonomi 1997-1998, UMKM menunjukkan kemampuannya dalam mendukung perekonomian. Sumbangan kepada UMKM mencapai 60,34% dari PDB nasional. Usaha kecil dan menengah menyumbang 14,17% dari total ekspor dan 58,18% dari total investasi masuk ke usaha kecil dan menengah (Tasyim et al., 2021).

Menurut Data Sensus Badan Pusat Statistik tahun 2016, usaha kecil dan menengah sangat penting bagi perekonomian nasional. Grosir dan Eceran - Penjualan barang tanpa diproses, dijual, dipesan ulang, atau produk dikemas ulang. Akomodasi dan layanan katering meliputi restoran, kafe, dan kantin. Industri manufaktur industri mencakup berbagai operasi produksi di mana bahan mentah atau bahan mentah diubah menjadi produk setengah jadi atau jadi atau produk yang dapat digunakan.

Laweyan merupakan salah satu sentra batik paling terkenal dan tertua di Surakarta setelah Kampung Batik Kauman. Berdasarkan Data dalam Angka Kecamatan Laweyan BPS tahun 2023, kawasan ini memiliki luas sekitar 24,83 hektar dan berpenduduk sekitar 2.500 jiwa, sehingga sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang pembuatan atau pembelian batik. Potensi batik di kawasan Laweyan sudah ada sejak berabad-abad dan dilestarikan secara turun temurun hingga saat ini. Usaha kain sudah lama digeluti oleh penduduknya sejak abad ke-14, itulah sebabnya Kampung Batik Laweyan dikenal sebagai penghasil kain berkualitas tinggi. Meski dikenal sebagai kawasan industri kain, ternyata batiklah yang pertama kali diperkenalkan kepada penduduk setempat pada abad ke-16, yakni pada tahun 1546. Kyai Ageng Henis keturunan Raja Brawijaya V memperkenalkan cara pembuatan batik ini (Mlayadipuro, 1984). Sejak saat itu, profesi membatik sangat populer di daerah tersebut. Ditambah lagi *branding Kampoeng Batik Laweyan* yang mampu memperkuat pengaruh produk batik laweyan dalam industri batik (Dibyso dan Sujadi, 2018).

Untuk memberdayakan UMKM di tengah globalisasi dan persaingan yang ketat, UMKM harus mampu menghadapi tantangan global seperti peningkatan inovasi produk dan layanan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi serta perluasan wilayah pasar. Hal ini harus dilakukan untuk meningkatkan nilai jual UMKM, terutama untuk bersaing dengan produk luar negeri yang semakin membanjiri sentra industri dan produksi Indonesia, karena UMKM merupakan sektor ekonomi Indonesia yang paling padat karya (Sudaryanto, 2011). Hal ini harus dilakukan untuk meningkatkan nilai jual UMKM, terutama agar mampu bersaing dengan produk luar

negeri. Namun, sejumlah faktor dapat menghambat potensi nilai teknologi dalam penerapannya pada UMKM, seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi, terbatasnya investasi teknologi dan lemahnya dukungan pemerintah di bidang ini. diperlukan untuk memetakan sebaran geografis pelaku industri UMKM Batik dapat memberikan visualisasi geografis. Visualisasi ini dapat membantu Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta mengelola informasi tentang UMKM batik dan membantu UMKM kain batik meningkatkan kualitas pemasaran dan komunikasi dengan masyarakat sebagai konsumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan industri UMKM Batik di Laweyan Kota Surakarta berbasis digital. Tujuan utamanya adalah sebagai sarana informasi pemetaan UMKM yang dapat menampung informasi unit UMKM sekaligus berperan untuk meningkatkan kualitas pemasaran. Teknologi digital yang digunakan berbasis sistem informasi geografis dengan menggunakan teknologi yang berkembang dalam SIG. Sistem informasi geografis pemetaan digunakan untuk mendistribusikan, mengintergrasi, dan melakukan penyebaran informasi geografis berbasis peta (Abdullah, 2018).

Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti ini, menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dengan letak geografis $7^{\circ}33'39''S110^{\circ}47'35''E$, Kecamatan Laweyan dikenal dengan kampung batik karena mayoritas pengrajin batik berasal dari masyarakat sekitar sehingga industri batik banyak ditemui di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

1. Alat dan Bahan

a. Alat

Alat yang dibutuhkan sebagai penunjang pada penelitian, antara lain:

- 1) Laptop sebagai alat pengolahan data dan pembuatan peta digital.
- 2) *Software Google Earth Pro* digunakan untuk memperoleh pusat UMKM batik.
- 3) *Software Arcgis 10.8* digunakan untuk melakukan pembuatan peta digital dan proyeksi koordinat.
- 4) *Software Microsoft Office 2021* digunakan untuk melakukan pengolahan data.

b. Bahan

Bahan yang dibutuhkan pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Data BPS Kecamatan Laweyan tahun 2016
- 2) Batas administrasi Kecamatan Laweyan

2. Pengambilan Titik Sampel

Pengambilan titik sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari sudut pandang tertentu tertentu (Sugiyono, 2019). Titik sampel dilakukan dengan plotting koordinat sesuai dengan lokasi penelitian batik yang dilakukan menggunakan *Google Earth*. Berikut merupakan nama-nama UMKM batik yang berada di Kecamatan Laweyan, antara lain:

Tabel 1. Titik Sebaran Industri Batik di Kecamatan Laweyan

No	UMKM Batik	Keterangan
1	Batik Toeli Laweyan	Jl. Parangkusumo Gentan Baki No. 19a, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta 57146, +62 813-2803-5398
2	Batik Lia Lina Belukan Laweyan	Pajang. Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, +62 822-2522-6860
3	Kampung Batik Laweyan	Jl. Tiga Negeri, Laweyan, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57146
4	Batik Aryu Laweyan	Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, +62 812-2609-520
5	Batik Putra Bengawan Batik Solo	Jl. Sidoluhur No. 33, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 852-9011-8847
6	75 Batik	Jl. Sidoluhur No. 56, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 271-718-903
7	Batik Aryu Laweyan	Jl. Sidoluhur, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 812-2609-520
8	Batik Anom Laweyan	Jl. Sidoluhur No.30, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 898-9500-777
9	Adityan Batik Art	Jl. Sidoluhur No. 32, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 271-719-289
10	Batik Kusuma	Jl. Sidoluhur, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 271-711-403
11	Batik Marin Laweyan Solo	Jl. Sidoluhur No. 3, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 812-1548-350
12	Batik Gunasti	Jl. Dr. Rajiman No. 539, Bumi, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 815-4274-5346
13	Batik Omah Laweyan	Jl. Dr. Rajiman No. 549, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 271-717-827
14	Batik Mahkota Laweyan	Sayangan Kulon No. 9, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 271-712-276
15	Batik Putra Laweyan	Jl. Sisoluhur No. 6, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 811-2631-900
16	Roemah Batik Laweyan (RBL)	Jl. Dr. Rajiman No. 472-474, Bumi Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 852-2985-1959
17	Batik Soga Laweyan Solo	Jl. Dr. Rajiman No. 472-474, Bumi Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 271+716-796
18	Batik Priyayi Laweyan	Jl. Dr. Rajiman No. 466, Bumi Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148, +62 812-6274-8428

3. Tahapan Pengolahan Data

a. Menyiapkan data sekunder

Data sekunder yang disiapkan yaitu batas administrasi Kecamatan Laweyan dan daftar non spasial UMKM batik di Kecamatan Laweyan.

b. Survei lokasi UMKM batik di Kecamatan Laweyan

Pada tahap ini melakukan validasi data non spasial UMKM batik di Kecamatan Laweyan yang didapatkan dari BPS dengan hasil di *Google Earth Pro*. Validasi ini bertujuan untuk melakukan pengecekan terhadap keberadaan industri batik di Kecamatan Laweyan.

c. Penyusunan peta digital persebaran UMKM batik di Kecamatan Laweyan

Penyusunan peta digital ini menggunakan perkembangan dari teknologi sistem informasi geografis. Dengan perkembangan teknologi tersebut, maka dapat mempermudah melakukan pemasaran batik. Penyusunan peta digital ini menggunakan *software Google Earth Pro*.

d. Analisis persebaran UMKM batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

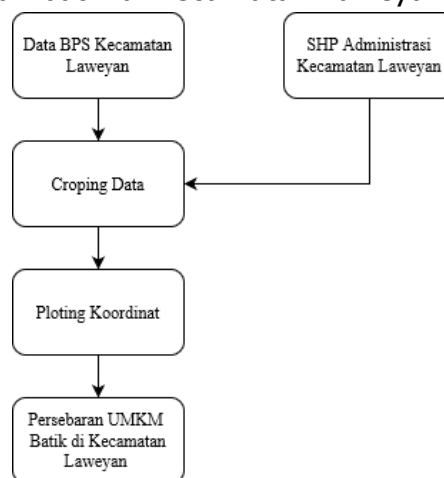
Analisis persebaran UMKM batik tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan batik yang tersebar di Kecamatan Laweyan, sehingga dapat mengetahui potensi yang ada di setiap kawasan.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kualitatif karena pengembangan UMKM merupakan kegiatan yang memiliki makna budaya hasil dari para pengrajin yang bersifat turun temurun pada industri batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Pengertian dari metodologi kualitatif merupakan suatu cara untuk membuat data deskriptif yang dapat ditulis dan diucapkan (Moeleong, Lexy J, 2002). Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran secara digital persebaran lokasi industri batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

5. Diagram Alir Penelitian

Berikut diagram penelitian batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta:

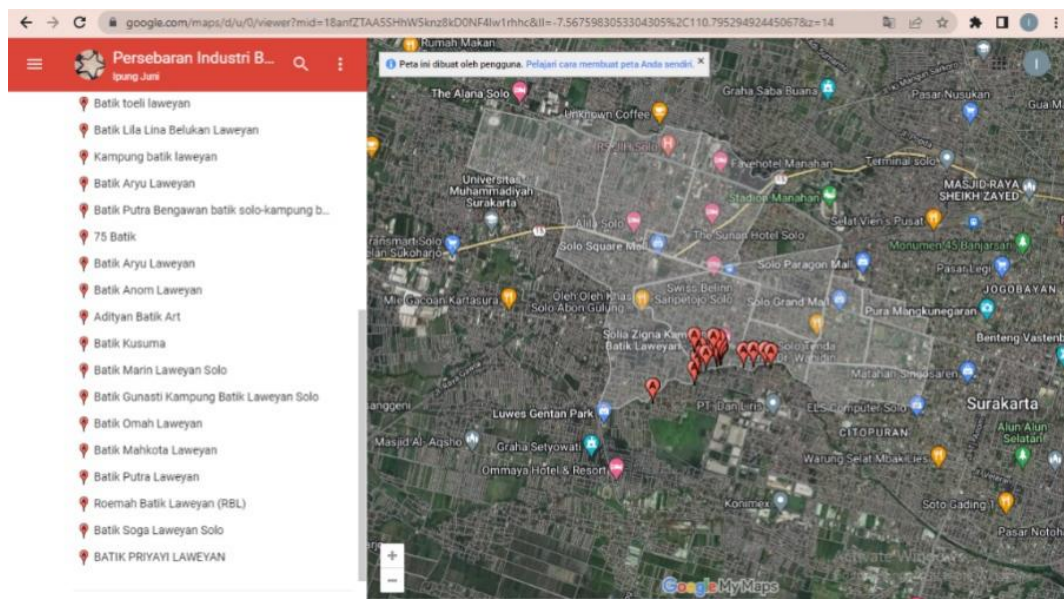


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Hasil dan Pembahasan

1. Tampilan Pertama Peta Digital

Hasil dari pengumpulan data UMKM batik di Kecamatan Layewan, Kota Surakarta yang diperoleh dari data BPS Kecamatan Laweyan berupa peta digital. Menurut Wardiyatmoko (2014:68), peta merupakan representasi konvensional bumi yang direduksi tampilannya dari atas, peta biasanya digunakan pada bidang datar dan dilengkapi dengan skala, arah dan simbol. Peta digital yang dibuat merupakan peta yang berisikan persebaran industri UMKM batik di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Pembuatan peta digital ini memiliki beberapa unsur yang diperhatikan, yaitu kemudahan pengguna dalam membaca peta, memiliki tampilan yang ramah pengguna, dan kemudahan dalam menyampaikan informasi ke pengguna peta. Unsur-unsur tersebut sangat diperhatikan dalam pembuatan peta digital ini. **Gambar 2** berikut ini merupakan tampilan peta digital yang telah dibuat.



Gambar 2. Peta Digital Lokasi UMKM Batik

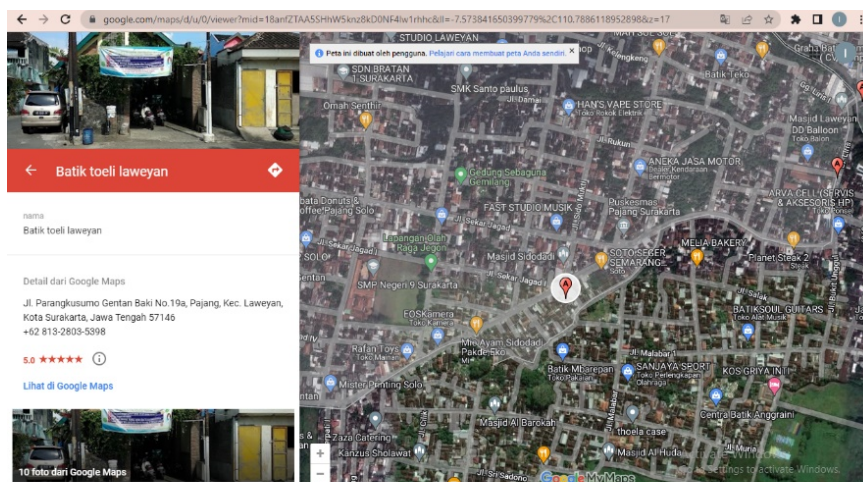
UMKM adalah bisnis yang memiliki pasar kecil, tenaga kerja kecil, dan kemudian dikelola sendiri oleh pemilik bisnis (Simmons, Armstrong, & Durkin, 2008). Kegiatan yang dilakukan pertama kali mengumpulkan data industri UMKM batik yang berada di Kecamatan Laweyan, kemudian akan dibuatkan sebaran titik lokasi industri UMKM batik yang ada di Kecamatan Laweyan sebagai pengembangan industri UMKM batik berbasis digital. Dengan adanya peta digital yang dapat diakses memudahkan masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Kota Solo untuk mencari batik yang mereka inginkan. Terlihat pada peta sebaran industri batik di Kecamatan Laweyan lokasi batik

satu dengan yang lainnya berdekatan dan memiliki pola persebaran lokasi industri mengelompok. Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1979), pola persebaran mengelompok adalah apabila jarak antara satu tempat dengan tempat lain saling berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu.

Pesebaran industri UMKM batik di Kecamatan Laweyan yang cenderung mengelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kedekatan dengan keraton Kasunanan Surakarta dan dilihat dari faktor sejarahnya. Banyak sekali industri UMKM batik yang ada di Kota Surakarta berkembang karena berdekatan dengan keraton Kasunanan Surakarta. Hal tersebut dikarenakan faktor sejarah dan budaya yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muin, 2013 menyatakan bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pengembangan batik di Kecamatan Laweyan, yaitu faktor kinerja pelaku usaha, faktor pendukung pemda, faktor pemanfaatan sumber daya, faktor manajemen usaha, faktor karakteristik sosial, faktor kekuatan bisnis sosial, dan faktor pembeli *non local*.

2. Tampilan Informasi Detail

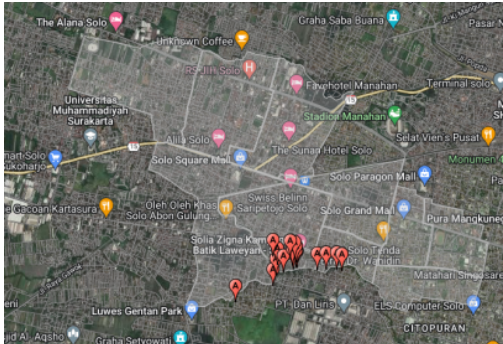
Peta digital yang telah disediakan berisikan informasi seperti foto, alamat dan nomor telepon yang bisa dihubungi pada tiap-tiap titik lokasi UMKM batik tersebut. Masyarakat yang ingin mencari batik bisa melihat melalui peta digital terlebih dahulu sebelum mereka berkunjung ke lokasi penjualan batik. Selain itu, juga bisa melihat berapa *rating* pada tiap UMKM batik tersebut sehingga bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk mengunjungi UMKM batik yang ada di Kecamatan Laweyan tersebut. **Gambar 3** berikut ini merupakan tampilan informasi pada peta digital.



Gambar 3. Tampilan Informasi pada Peta

Berikut beberapa fitur yang terdapat pada awal peta digital, antara lain:

Tabel 2. Tampilan Awal Peta Digital



Tampilan	Fungsi
<p>Nama UMKM batik</p> <ul style="list-style-type: none"> 📍 Batik Putra Bengawan batik solo-kampung b... 📍 75 Batik 📍 Batik Aryu Laweyan 📍 Batik Anom Laweyan 📍 Adityan Batik Art 📍 Batik Kusuma 📍 Batik Marin Laweyan Solo 📍 Batik Gunasti Kampung Batik Laweyan Solo 📍 Batik Omah Laweyan 📍 Batik Mahkota Laweyan 📍 Batik Putra Laweyan 📍 Roemah Batik Laweyan (RBL) 📍 Batik Soga Laweyan Solo 📍 BATIK PRIYAYI LAWEYAN 	<p>Memberikan informasi nama UMKM batik</p>
<p>Lokasi UMKM batik</p> 	<p>Memberikan informasi persebaran UMKM batik, dan berisikan batas desa/kalurahan di Kecamatan Laweyan</p>

Semakin bagus atau tinggi *rating* yang diberikan pada suatu UMKM maka semakin meningkat jumlah pendapatan perekonomian UMKM tersebut. Biasanya masyarakat yang ingin membeli produk batik akan melihat langsung apakah UMKM tersebut memiliki kualitas yang baik atau tidak. Informasi yang ada pada peta digital merupakan suatu hal yang sangat penting. Kelengkapan informasi yang ada pada peta digital menjadi daya tarik sendiri terhadap pembeli.

Sebelum adanya peta mengenai titik sebaran UMKM batik ini wisatawan dari luar kota belum terlalu mengetahui lokasi UMKM tersebut. Setelah adanya peta digital UMKM batik ini wisatawan mampu mengetahui dimana saja letak UMKM batik yang akan mereka kunjungi dan mereka juga bisa mempertimbangkan akan berkunjung ke UMKM batik yang mereka mau melalui informasi yang ada pada peta digital.

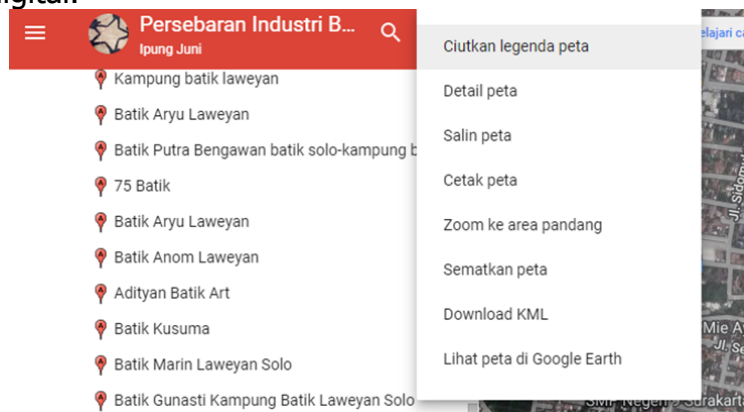
Berikut beberapa fitur yang terdapat pada tampilan informasi industri UMKM yang terdapat pada peta, antara lain:

Tabel 3. Tampilan Peta Digital Informasi Industri UMKM

Tampilan	Fungsi
<p>Nama dan arah (direction)</p> 	<p>Memberikan informasi nama UMKM batik dan memberikan petunjuk arah yang akan mengarahkan ke petunjuk arah pada google maps</p>
<p>Nama UMKM batik</p> <p>nama</p> <p>Batik toeli laweyan</p>	<p>Memberikan informasi nama UMKM batik</p>
<p>Alamat lengkap UMKM batik</p> <p>Detail dari Google Maps</p> <p>Jl. Parangkusumo Gentan Baki No.19a, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146 +62 813-2803-5398</p>	<p>Memberikan informasi lengkap tentang alamat lengkap dari industri UMKM batik dan memberikan informasi tentang nomor telephone yang dapat dihubungi UMKM batik</p>
<p>Fitur rating</p> <p>5.0 ★★★★★ ⓘ</p>	<p>Memberikan informasi tentang kepuasan atau ulasan tentang industri UMKM</p>
<p>Tampilan foto</p>  <p>10 foto dari Google Maps</p>	<p>Memberikan informasi tentang berbagai foto yang berkaitan dengan industri UMKM</p>

3. Tampilan Fitur pada Peta Digital

Fitur yang ada pada peta digital yaitu legenda peta, detail peta, salinan peta, cetak peta, *zoom* ke area pandang, sematkan peta, *download KML*, dan lihat peta di Google Earth. **Gambar 4** berikut ini merupakan tampilan fitur pada peta digital.



Gambar 4. Tampilan Fitur pada Peta Digital

Berikut beberapa fitur yang terdapat pada tampilan peta digital persebaran industri UMKM di Kecamatan Laweyan yang terdapat pada peta, antara lain:

Tabel 4. Fitur Peta Digital Persebaran Industri UMKM Batik di Kecamatan Laweyan

Tampilan Informasi UMKM	Fungsi
Ciutkan legenda peta	Untuk menghilangkan atau memperkecil tampilan legenda
Detail peta	Berisikan detail dari peta, yaitu judul dan deskripsi peta
Salin peta	Untuk membuat salinan peta baru
Cetak peta	Untuk mencetak tampilan peta dalam bentuk kertas
<i>Zoom</i> ke area pandang	Untuk melihat peta dengan skala yang lebih kecil dengan daerah yang luas
Sematkan peta	Untuk menyematkan peta ke dalam <i>website</i>
<i>Download</i> KML	Untuk melakukan pengunduhan dalam bentuk KML
Liat peta di <i>Google Earth</i>	Untuk menampilkan peta digital dengan menggunakan tampilan <i>Google Earth</i>

4. Tautan Peta Digital

<https://www.google.com/maps/d/edit?mid=18anfZTAA5SHhW5knz8kDONF4lw1rhhc&usp=sharing>

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa UMKM industri Batik di Kecamatan Laweyan menunjukkan pola persebaran yang mengelompok, dipengaruhi oleh kedekatan dengan Keraton Kasunanan Surakarta serta faktor sejarahnya. Digitalisasi dalam bentuk peta interaktif telah dikembangkan untuk memberikan informasi lengkap mengenai lokasi UMKM Batik, termasuk foto, alamat, kontak, serta *rating* sebagai bahan pertimbangan bagi wisatawan dan pembeli. Penggunaan peta digital ini untuk memetakan persebaran UMKM Batik sekaligus meningkatkan kualitas pemasaran industri batik di Laweyan. Dengan fitur-fitur seperti legenda, detail peta, dan integrasi dengan *Google Earth*, peta digital ini memudahkan akses informasi bagi masyarakat dan wisatawan yang ingin mencari batik sesuai kebutuhan mereka.

Pengembangan peta ini berbasis sistem informasi geografis, yang memberikan kemudahan dalam mencari dan mengakses informasi UMKM Batik di Laweyan, sehingga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan industri batik serta memperluas jangkauan pasar.

Daftar pustaka

- Abdullah B. A. (2018). *Sistem Informasi Geografis Sebaran UMKM di Kota Cimahi*. Universitas Amikom Yogyakarta. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. (2016). Kecamatan Laweyan Dalam Angka. BPS Kota Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. (2023). Kecamatan Laweyan Dalam Angka. BPS Kota Surakarta.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno, S. (1979). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Dibyoy, Baworo, dan Sujadi. (2018). Peran Brand 'Kampoeng Batik Laweyan' dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Batik 'Kampoeng Batik Laweyan' Solo. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3:21–32.
- K. Wardiyatmoko. (2014). *Sistem Informasi Geografi*. Erlangga. Jakarta.
- Mlayadipuro. (1984). *Sejarah Kyai Ageng Aniskyai Ageng Laweyan, Urip-Urip*. Surakarta: Museum Radya Pustaka.
- Moeleong, Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muin, A. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Klaster Batik Laweyan Surakarta Menuju Ekonomi Lokal Berkelanjutan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*.
- Simmons, G., Armstrong, G. A., dan Durkin, M. G. (2008). *A Conceptualization of the Determinants of Small Business Website Adoption: Setting the Research Agenda*. *International Small Business Journal*, 26(3), 351-389. <https://doi.org/10.1177/2F0266242608088743>.
- Sudaryanto. (2011). *The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income: Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness*. *International Journal of Education and Development, JEDICT*, 7(1), 56-67.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasyim, D. A., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.O6 / 2010 tanggal 29 Januari 2010.